

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PKN PROBLEM BASE LEARNING (PBL) DAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR KELAS VII C DAN VII D SMP NEGERI 1 KALIPURO

Bayu Indra Permana, Desi Kurnia Sari (email: bayuindraper@gmail.com)
Program Studi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

ABSTRAK

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu pendekatan atau metode pembelajaran yang mengakomodasi keaktifan siswa yaitu melalui metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning) dan metode Student Facilitator and Explaining (SFAE).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive area. Adapun metode yang digunakan dalam menentukan responden dalam penelitian ini menggunakan metode Populasi riset. Sedangkan dalam Metode Pengumpulan Data diraih dengan metode observasi, interview (wawancara), angket dan dokumenter. Adapun analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Data Regresi ganda dua prediktor

Berdasarkan Hasil analisa data dan pengujian hipotesis Minor I dan Minor II dikatakan terdapat Pengaruh metode pembelajaran PBL Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah. Sedangkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis mayor dapat dikatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran PBL dan metode pembelajaran SFAE terhadap aktifitas belajar siswa di sekolah. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara metode pembelajaran PKN Problem Base Learning (PBL) dan Metode Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap aktifitas belajar siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Problem Base Learning (PBL), Metode Student Facilitator And Explaining (SFAE), Aktifitas Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Kajian Teori Metode Pembelajaran Problem Base Learning (PBL)

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rusman (2010:242), mengemukakan bahwa PBL merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi

siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Problem Base Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Base Learning*) merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Metode pembelajaran *problem base learning* (PBL) memiliki beberapa indikator yaitu :

Orientasi Siswa Pada Masalah

Menurut Ibrahim dan Nur (2003:1) seorang guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Guru mengatur lingkungan belajar untuk mendorong penyatuan dan pelibatan siswa dalam masalah, guru juga memainkan peran aktif dalam memfasilitasi *inquiry* kolaboratif dan proses belajar siswa.

Bray, dkk. (2000) menggambarkan *inquiry* kolaboratif sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka

bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Dalam proses PBM, siswa belajar bahwa bekerja dalam tim dan kolaborasi itu penting untuk mengembangkan proses kognitif yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data penting, dan mengelaborasi solusi.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi siswa pada masalah adalah siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu.

Identifikasi Masalah

Suriasumantri (2001:309) identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Koenjtaraningrat (1987:17) identifikasi masalah adalah suatu bentuk pengenalan terhadap suatu ciri-ciri fenomena sosial secara jelas dan terperinci.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah suatu tindakan observasi secara langsung, untuk mencari tahu apa faktor penyebab timbulnya masalah.

Penemuan Solusi

Syaiful bahri djamara (2006:103) bahwa penemuan solusi bukan hanya sekedar metode mengajar tapi juga merupakan metode berfikir, tapi juga merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya. N. Sudirman (1987:146) adalah cara penyajian bahan

pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha untuk mencari pemecahannya atau solusi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penemuan solusi adalah memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia, melakukan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai.

Kajian Teori Metode Pembelajaran PKn *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)

Menurut Sohimin (2014:183) metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Menurut Huda “Metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua peserta didik”(2013:228). Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:50) metode pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan metode pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta lainnya. Pada metode pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang disampaikan di depan kelas. Peran siswa

menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) suatu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan materi yang ia pahami kepada seluruh anggota kelasnya.

Metode ini memiliki beberapa indikator yaitu :

Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting dari Metode ini adalah penerimaan yang luas terhadap orang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Malinowski (1929) mengemukakan penerimaan terhadap perbedaan individu lain dapat dilihat dari usaha-usaha manusia memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan sosialnya yang dilakukan melalui perantaraan kebudayaan.

Penerimaan terhadap perbedaan individu lain menurut Rogers (dalam Aryanti, 2003) adalah orang yang selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain. Ketidamampuan menerima diri apa adanya dan segala keunikannya karena adanya perasaan suasana hati yang tertekan. Keadaan tertekan ini akan membuat individu merasa pesimis.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan terhadap perbedaan individu lain adalah sikap positif terhadap orang lain, mampu dan mau menerima keadaan diri baik kelebihan dan kekurangan, sehingga dapat memandang masa depan lebih positif.

Pengembangan Keterampilan Sosial

Menurut Bloom (dalam Mulyono, 1985:15) pengembangan keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. Sumaatmadja (1986:29) selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik kepribadian individu, termasuk daya rasional, reaksi emosional, aktivitas dan kreativitas dipengaruhi oleh suatu kelompok.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Mempresentasikan Pendapat

Menurut istilah, presentasi adalah aktivitas menunjukkan, menggambarkan, atau menjelaskan sesuatu kepada sekelompok orang. Dalam pengertian sehari-hari presentasi adalah menyajikan sesuatu seperti ide, pemikiran, atau usulan kepada kelompok orang secara lisan. Misalnya, siswa mempresentasikan pendapat kepada audience.

Kajian Teori Aktifitas Belajar Siswa Di Sekolah

Sudirman (2007:100) menyatakan bahwa aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Usman (2000) mengatakan bahwa aktifitas belajar adalah aktifitas mendengarkan, aktifitas gerak dan menulis. Menurut Gie(2011) adalah

segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Aktifitas belajar memiliki beberapa indikator yaitu :

Diskusi

Menurut Hasibuan (1985) adalah visi dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara pertukaran informasi atau mempertahankan. Moh. Uzer Usman (2005:94) adalah proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang diwajah informal untuk menghadapi interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, kesimpulan atau solusi untuk masalah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Tanya Jawab

Menurut Drs. Imansjah Ali Pandie (1984:79) tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Istarani (2012) mengemukakan tanya jawab adalah proses pembelajaran yang bersifat aktif individual dengan mengakibatkan terjadinya komunikasi secara langsung yang bersifat *two way traffic* antara dosen dengan dosen, atau mahasiswa sesama

mahasiswa. Tanya jawab dapat pula diartikan sebagai “suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa”(Depdikbud, 1994/1995:5).

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman guru pada peserta didik

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive area*. Adapun metode yang digunakan dalam menentukan responden dalam penelitian ini menggunakan metode Populasi riset. Sedangkan dalam Metode Pengumpulan Data diraih dengan metode observasi, interview (wawancara), angket dan dokumenter

Adapun analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Data Regresi ganda dua prediktor dengan Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data dan Pengujian Hipotesis Minor I

Dalam menganalisa data dan pengujian hipotesa Minor I yaitu tentang Metode Pembelajaran PBL (X1) dengan Aktifitas belajar siswa (Y). Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi: Ada Pengaruh Metode pembelajaran PBL terhadap Aktifitas belajar siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester

Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016. Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi : Tidak ada Pengaruh Metode Pembelajaran PBL Terhadap Aktifitas belajar siswa kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 1442 \geq F_{tabel} 5\% = 4,93$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat ada Pengaruh metode pembelajaran PBL Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro

Analisa Data dan Pengujian Hipotesis Minor II

Dalam menganalisa data dan pengujian hipotesis Minor II yaitu tentang Metode Pembelajaran SFAE (X₂) dengan Aktifitas belajar Belajar Siswa (Y). Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi: Ada Pengaruh Metode pembelajaran SFAE Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016. Dan Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi : tidak ada Pengaruh Metode pembelajaran SFAE Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 4,936 \geq F_{tabel} 5\% = 4,93$. Dengan demikian dapat dikatakan Ada Pengaruh Metode pembelajaran SFAE Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Analisa Data dan Pengujian Hipotesis Mayor

Dalam menganalisa data dan pengujian hipotesis Mayor yaitu tentang Metode Pembelajaran PBL(X1) dan Metode Pembelajaran SFAE (X2) terhadap Aktifitas Belajar Siswa (Y). Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi: Ada Pengaruh Metode Pembelajaran PBL dan Metode Pembelajaran SFAE Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016. Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi : Tidak Ada Pengaruh Metode pembelajaran PBL dan Metode Pembelajaran SFAE Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 31,472 \geq F_{tabel} 5\% = 4,94$ Dengan demikian dapat dikatakan terdapat Pengaruh Metode pembelajaran PBL dan Metode Pembelajaran SFAE Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Metode Pembelajaran PBL (X₁) mempunyai sumbangan efektif sebesar 0,0000372% terhadap Aktifitas belajar siswa dan Metode Pembelajaran SFAE (X₂) mempunyai sumbangan efektif sebesar 0,001953%. Dengan demikian Metode Pembelajaran SFAE merupakan prediktor yang lebih dominan dalam memprediksi Aktifitas belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran PBL.

Diskusi dan Interpretasi Minor I

Dari hasil perhitungan analisa data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg}=1,422$

sedangkan pada tabel $F_{tabel} 5\% = 4,93$. Dengan demikian hipotesa nihil (Ho yang diajukan ditolak) dan Hipotesa Kerja (Ha) diterima karena F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} .

Sehingga hipotesa berbunyi, “Ada pengaruh antara Metode Pembelajaran PBL Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Diskusi dan Interpretasi Minor II

Dari hasil perhitungan analisa data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 4,936$ sedangkan pada tabel $F_{tabel} 5\% = 4,93$. Dengan demikian hipotesa nihil (Ho yang diajukan ditolak) dan Hipotesa Kerja (Ha) diterima karena F_{reg} lebih kecil dari F_{tabel} .

Sehingga hipotesa berbunyi, “Ada pengaruh antara Metode pembelajaran SFAE Terhadap Aktifitas belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Diskusi dan Interpretasi Mayor

Dari hasil perhitungan analisa data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} = 31,472$ sedangkan pada tabel $F_{tabel} 5\% = 4,94$. Dengan demikian hipotesa nihil (Ho yang diajukan ditolak) dan Hipotesa Kerja (Ha) diterima karena F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} .

Sehingga hipotesa berbunyi, “Ada pengaruh antara Metode Pembelajaran PBL dan Metode SFAE Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisa data dan pengujian hipotesis dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran PKn *Problem Base Learning* (PBL) dan Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1Kalipuro tahun pelajaran 2015/2016” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kesimpulan Minor I

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg}=1,422$ sedangkan pada tabel $F_{tabel} 5\% = 4,93$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat Pengaruh metode pembelajaran *PBL* Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan Minor II

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg}=4,936$ sedangkan pada tabel $F_{tabel}5\% = 4,93$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat Pengaruh Metode pembelajaran *SFAE* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan Mayor

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{reg}=31,472 \geq F_{tabel} \% = 4,94$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *PBL* dan Metode Pembelajaran *SFAE* Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII C dan VII D Semester Genap SMPN 1 Kalipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Anton M, Muliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. dan Nur, M. (2002). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*, Bandung : Mulia Mandiri Press.
- Sohimin. A. (2014) *Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sudirman A M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suriasumantri. Jujun S, 2001. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka sinar Harapan, Jakarta.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.